



Media: Kedaulatan Rakyat

Hari: Senin

Tanggal: 16 Agustus 2021

Halaman: 2

Penanganan Covid Jangan Gagal Fokus

YOGYA (KR) - Penanganan Covid-19 bisa dilakukan dengan baik jika ada keseriusan dan komitmen bersama. Salah satu hal penting dari dinamika pengaturan penanganan Covid-19 adalah jangan sampai ada pihak yang gagal fokus. Misalnya saat dilarang mudik, semua energi diarahkan mencegah mudik, tapi pelanggaran silaturahmi dan makan minum bersama tidak ada upaya pencegahan. Dampaknya, kasus meledak dan upaya pencegahan yang dilakukan menjadi tidak maksimal.

"Persyaratan kartu vaksin untuk bermobilitas dan akses tempat publik adalah bentuk lain intervensi, tapi sekali lagi jangan sampai gagal fokus. Misalnya jika setelah lolos dengan menunjukkan kartu vaksinasi di dalam gedung masih ada orang yang dibiarkan membuka masker untuk makan minum, merokok, berinteraksi dan sebagainya, upaya pencegahan menjadi tidak optimal," kata Peneliti Senior Pusat Studi Transportasi dan Logistik (Pustral) UGM Dr Arif Wismadi MSc, di Yogyakarta, Minggu (15/8).

Arif Wismadi mengatakan, selama ini pemerintah telah menyiapkan sejumlah strategi untuk menekan mobilitas masyarakat. Salah satunya dengan melakukan penyekatan di sejumlah titik

dengan harapan bisa mengurangi mobilitas masyarakat. Kendati demikian upaya tersebut belum bisa dikatakan maksimal.

Hal yang kurang dari penyekatan dan penegakan PPKM adalah tidak adanya upaya untuk mengkaitkan penegakan terhadap sanksi komunitas. Penegakan baru bersifat sanksi individu. Misalnya jika didalam satu pusat perbelanjaan ada restoran yang membiarkan pengunjung makan di tempat, atau bercakap bergembol, maka seluruh pusat perbelanjaan ditutup.

"Apabila dilihat dari kondisi yang ada di lapangan dan jumlah kasus yang sampai saat ini masih fluktuatif. Penegakan pada individu yang melanggar saja tidak akan cukup untuk bisa menggerakkan masyarakat dan komunitas agar saling mengawasi dan melindungi. Jadi sudah saatnya perlu dipertimbangkan sanksi terhadap komunitas," terangnya.

Lebih lanjut Arif menyatakan, salah satu benteng lapis terendah penangkal virus adalah masker. Karena orang yang telah divaksin, penyintas, atau mereka yang tampak sehat, bukan jaminan tidak menjadi penyebar virus. Bahkan orang sehatpun bisa menyebarkan virus jika bagian tubuh, pakaian atau benda-benda yang dibawa terkontaminasi. Untuk itu penegakan Prokes harus benar-benar diaplikasikan dalam setiap kegiatan.

"Sekali lagi saya tegaskan jangan gagal fokus, termasuk yang bermasker ketat. Alangkah baiknya jika tetap fokus jaga Prokes seperti jaga jarak, memakai masker dan pastikan kebersihan anggota badan," ungkapnya.

(Ria)-f

Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
☐ Negatif	☐ Amat Segera	☐ Untuk Ditanggapi
☐ Positif	☐ Segera	☐ Untuk Diketahui
☐ Netral	☐ Biasa	☐ Jumpa Pers

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Perhubungan			
3. BPBD			

Yogyakarta, 04 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005